



## PSIM Bisa Berkandang di SSA

**YOGYA, TRIBUN** - Klub kebanggaan Yogyakarta, PSIM tengah dililit persoalan kandang menjamu lawan tanding di kasta tertinggi sepak bola Tanah Air, Super League 2025/2026. Namun kini, juara Liga 2 itu mulai mendapatkan titik terang soal kandang bermain di laga perdana yang sebentar lagi dihelat yakni Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul.

Manajemen Laskar Mataram telah berkirim surat ke I League dengan mendaftarkan nama SSA sebagai kandang. Ini dilakukan karena

izin tertulis penggunaan Stadion Maguwoharjo Sleman belum juga keluar. Direktur Utama PSIM Yogyakarta, Yuliana Tasno, mengatakan, di tengah kondisi ini, dia harus menyerahkan nama stadion kandang ke I League selaku operator liga karena *kickoff* kompetisi kasta tertinggi tersebut tinggal menghitung hari.

"Saya harus (segera) daftar ke LIB (sekarang I League) karena menunggu (kepastian kandang) saya, dan saya juga dimarahi semua

orang," ungkap sosok yang akrab disapa Liana ini di Wisma PSIM, Rabu (30/7).

Di tengah-tengah desakan untuk menentukan kandang tersebut, Liana mengaku mendapat bantuan dari Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo dan sejumlah anggota DPRD sehingga bisa terhubung dengan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. "Saya dibantu Pak Hasto (Wali Kota Yogyakarta), teman-teman

● ke halaman 11

### PSIM Bisa

● Sambungan Hal 1

ibu-ibu DPRD perkasa itu, terus Pak Halim (Bupati Bantul), akhirnya Pak Halim menyatakan mau bantu PSIM," jelasnya.

Dia melanjutkan, sebenarnya, sejak awal PSIM memang memasukkan nama Stadion Sultan Agung, Bantul sebagai opsi kandang ke operator kompetisi. Selaih SSA, pihaknya juga memasukkan sejumlah stadion lainnya.

"Kenapa saya proses (SSA) Bantul, awalnya saya memang bersurat ke LIB (sekarang I League) dengan nama-nama stadion ada Manahan, Kebogiro, Magelang, Mandala Krida, SSA dan Maguwoharjo. Jawaban LIB saat itu SSA tak memenuhi syarat karena lampunya kurang terang untuk standar *broadcast*," ujarnya.

Liana tidak patah arang.

"Saya terus meyakinkan (I League) dan akhirnya diizinkan di SSA," jelasnya.

Sejak naik kasta, Liana terus berjuang agar PSIM tetap berkandang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sesuai dengan arahan Gubernur DIY sekaligus Raja Keraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X. "Kita usahakan yang terbaik, kita *enggak* duduk-duduk aja ini. Pak Halim (Bupati Bantul) sudah oke, dan Pak Halim menyambut baik dan dari pihak kepolisian dan lain-lainnya juga menerima dengan baik," jelasnya.

#### Asesmen

Liana mengaku juga merasa senang dengan respons Bupati Bantul Abdul Halim Muslim yang memberikan lampu hijau bagi Laskar Mataram ke Stadion Sultan Agung. "Pak Halim luar biasa, saya nyaman dengan beliau, dibantu dengan Pak Hasto (wali Kota Yogyakarta)

juga, jadi saya pikir waktunya sudah mepet, kita fokus ke SSA," ulasnya.

Dia melanjutkan, dari pihak PSIM sendiri sudah melakukan asesmen ke SSA dan mendapati hasil asesmen bagus dan stadion layak digunakan untuk pertandingan. "*Enggak* masalah, hasil asesmen yang saya baca *enggak* ada major dari struktur bangunan yang harus dibangun sehingga saya harus memanggil konsultan bangunan," tukasnya.

Sementara itu, Ketua Pappel PSIM Yogyakarta, Wendy Umar Senoaji, mengatakan asesmen SSA dilaksanakan karena izin pemakaian Stadion Maguwoharjo belum keluar. "Sudah ada asesmen di SSA, kenapa SSA karena izin Stadion Maguwoharjo belum keluar. Kita siapkan SSA karena lobi Bu Dirut (Liana) ke I League sehingga kita bisa bekerja sama dengan Pemkab Bantul," jelasnya. (mur)

| Instansi      | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005